

PENERAPAN AKAD-MUDHARABAH PADA PRODUK TABUNGAN

HAJI IB DI BANK MEGA SYARIAH

CABANG MEDAN

SKRIPSI MINOR

Oleh :

MUHAMMAD ANGGA RAMADHAN

NIM : 0504163194



PROGRAM STUDI D-III PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2019/1439

PENERAPAN AKAD MUDHARABAH PADA PRODUK TABUNGAN

HAJI IB DI BANK MEGA SYARIAH

CABANG MEDAN

SKRIPSI MINOR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Ahli Madya (D-III)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah
Pada Program D-III Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara
Oleh :

MUHAMMAD ANGGA RAMADHAN

NIM : 0504163194



PROGRAM STUDI D-III PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2019/1439

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN AKAD MUDHARABAH PADA PRODUK TABUNGAN
HAJI IB DI BANK MEGA SYARIAH CABANG MEDAN**

Oleh:

MUHAMMAD ANGGA RAMADHAN
NIM 0504163194

Menyetujui

PEMBIMBING



Nur Ahmadi Bi Rahmani, M.Si
NIB.1100000093

KETUA PROGRAM STUDI
D-III PERBANKAN SYARIAH



DR. Aliyuddin Abdul Rasyid, LC, MA
NIP. 196506282003021001

LEMBAR PENGESAHAN

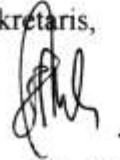
Skripsi minor ini berjudul: “Penerapan Akad Mudharabah Pada Produk Tabungan Haji IB Di Bank Mega Syariah Cabang Medan”, telah diuji dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan, pada tanggal 26 Juli 2019.

Skripsi telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada program Diploma III Perbankan Syariah FEBI UIN Sumatera Utara.

Medan, 26 Juli 2019

Panitia Sidang Munaqasyah
Skripsi Minor Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN SU Medan

Sekretaris,



Kamilah, M. SI

NIP. 197910232008012014

Ketua,



Dr. Aliyuddin Abdul Rasyid, LC, MA

NIP. 196506282003021001

Anggota

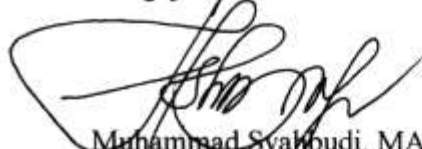
Penguji I



Nur Annadi Bi Rahmani, M. SI

NIB. 1100000093

Penguji II

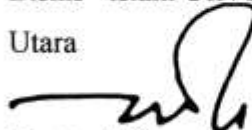


Muhammad Syahoudi, MA

NIB. 1100000094

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Sumatera
Utara



Dr. Andri Soemitra, MA

NIP. 197605072006041002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas segala rahmat dan karunia Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi minor ini. Shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, semoga kelak syafa'atnya dapat menolong kita di kemudian hari, Aamin ya Rabbal'alamin.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam skripsi minor ini belum begitu sempurna, hal ini disebabkan oleh kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajian. Kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca sangat diharapkan, yang nantinya dapat berguna untuk menyempurnakan skripsi minor ini.

Penulisan tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Ahli Madya pada Program DIII Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sumatera Utara. Judul yang penulis ajukan adalah **"PENERAPAN AKAD MUDHARABAH PADA PRODUK TABUNGAN HAJI IB DI BANK MEGA SYARIAH CABANG MEDAN"**

Selama mengerjakan skripsi minor ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, masukan serta bimbingan dan juga do'a dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi minor ini pada waktunya. Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih kepada .

1. Kepada Bapak Prof.Dr.KH.Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Kepada Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Kepada Bapak DR. Aliyuddin Abdul Rasyid, LC, MA selaku Ketua Jurusan D-III Perbankan Syariah, yang selama ini telah membimbing dan menjadi panutan bagi seluruh mahasiswa/i terkhusus mahasiswa/i D-III Perbankan Syariah.
4. Kepada Bapak Ahmadi Bi Rahmani, M. Si selaku Dosen Pembimbing penulis, yang selalu memberikan bimbingan dan arahan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi minor ini.
5. Kepada Bapak Fredy Siswanto selaku Pimpinan Cabang BANK MEGA SYARIAH CABANG MEDAN yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan praktik magang sekaligus penelitian di BANK MEGA SYARIAH CABANG MEDAN.
6. Kepada seluruh Bapak/Ibu dosen yang mengajarkan banyak ilmu selama perkuliahan dan memberi dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi minor ini.

7. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta, terima kasih atas segala dukungan, kasih sayang, do'a serta ridho yang diberikan untuk penulis. Terima kasih telah mendidik serta membimbing penulis hingga saat ini.
8. Kepada Harfan, Bambang, Arief, Suwanda, Fathur, Fadli, Riski dan Teman-Teman terdekat lain yang telah memberi semangat dan bantuan kepada penulis.
9. Kepada teman-teman kelas DIII Perbankan Syariah D, terima kasih sudah menjadi teman dan keluarga selama ini, yang selalu memotivasi dan memberi kenangan kepada penulis.
10. Untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas do'a dan dukungannya. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kita semua.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan pembaca umum.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 14 Mei 2019

Penulis,



Muhammad Angga Ramadhan

NIM. 0504163194

IKHTISAR

Dari berbagai produk tabungan yang disalurkan oleh Bank Mega Syariah Cabang Medan kepada masyarakat, tabungan haji ib adalah produk yang menggunakan sistem bagi hasil yang dimana menjadi salah satu produk cukup sering ditawarkan kepada nasabah. Karena dalam pelaksanaan sistem bagi hasilnya sesuai dengan ketentuan yang ada di Bank Mega Syariah, Sistem yang terkoneksi online dengan Sistem komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) Kementerian Agama, Gratis Biaya Administrasi Bulanan, proses cepat dan mudah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sistem bagi hasil dalam tabungan haji ib menggunakan akad *Mudharabah* di Bank Mega Syariah Cabang Medan. Sumber data diambil Data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada sumber pengumpul data, yaitu melalui orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumen-dokumen, buku-buku dan lain-lain yang berkaitan dengan topik penulis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pustaka dan penelitian lapangan (*field research*) yaitu melakukan wawancara langsung dengan ibu Eka salah satu staff di Bank Mega Syariah bagian Customer Service. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana pelaksanaan sistem bagi hasil di bank syariah terkhusus di Bank Mega Syariah Cabang Medan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
IKHTISAR	vi
DAFTAR ISI	vii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Metode Penelitian	6
E. Sistematika Pembahasan.....	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Perbankan Syariah	9
B. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah.....	10
C. Akad Mudharabah.....	11
D. Dasar Hukum Akad Mudharabah	13
E. Jenis-Jenis Akad Mudharabah	13
F. Pengertian Haji.....	14
G. Syarat, Rukun, Wajib dan Macam Haji	15
H. Tabungan Haji.....	19

I. Landasan Hukum Tabungan dalam Praktik Perbankan Syariah.....	20
---	----

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Bank Mega Syariah.....	22
B. Visi, Misi, Core Values Bank Mega Syariah.....	25
C. Struktur Organisasi Bank Mega Syariah.....	26
D. Ruang Lingkup Bank Mega Syariah.....	27
E. Produk-Produk Bank Mega Syariah	27

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Akad Mudharabah Pada Produk Tabungan Haji IB di Bank Mega Syariah	35
B. Mekanisme Bagi Hasil Pada Tabungan Haji IB di Bank Mega Syariah ..	38

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	51
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA	55
----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 21 tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariat islam yaitu mengedepankan keadilan, kemitraan, keterbukaan, kemanfaatan. Ternyata perbankan syariah sebagai institusi bisnis sangat menjanjikan secara praktik, produk dan layanan, bank syariah juga sesuai dengan konsep islam yang *rahmatan lil alamin*.¹ Sebagaimana yang kita ketahui Bank Syariah dengan Bank Konvensional itu berbeda di Bank Konvensional penentuan harga selalu didasarkan pada bunga. Sistem bunga dalam islam itu adalah riba dan riba itu adalah perbuatan yang diharamkan Allah, sedangkan Bank Syariah dalam penentuan harga selalu didasarkan kepada konsep islam, yaitu kerja sama dalam skema bagi hasil, baik untung maupun rugi.²

Terdapat tiga produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Pertama, produk penghimpunan dana (*funding*), produk ini dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito dengan menggunakan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*. Kedua, produk penyaluran dana (*financing*) yang terbagi kedalam jual beli (*murabahah*), jual beli (*salam*), jual beli (*istishna'*), sewa (*ijarah*), pembiayaan (*musyarakah*), pembiayaan (*mudharabah*), alih piutang (*huwalah*), gadai (*rahn*), pinjaman (*qardh*), perwakilan (*wakalah*), garansi bank (*kafalah*). Kemudian, yang ketiga

¹ Muhammad, *Sistem dan Operasi Bank Syariah*, (Yogyakarta: UH Press, 2001) h. 25

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori dan Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001) h. 160

adalah jasa perbankan, seperti *sharf* yaitu jual beli valuta asing. Pada produk tabungan, bank syariah menggunakan dua prinsip yaitu *wadi'ah* dan *mudharabah*.

Tabungan *wadi'ah* adalah tabungan yang berprinsip simpanan murni dari pihak yang menyimpan kepada pihak yang menerima titipan untuk dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkan sesuai ketentuan. Tabungan *mudharabah* adalah tabungan yang berprinsip bagi hasil ketika pemilik dana/modal (*shahibul mal*) menyediakan modal 100 persen kepada pengusaha sebagai pengelola, biasa disebut *mudharib*, untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi diantara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan sebelum akad. Angka nisbah bagi hasil merupakan angka hasil negoisasi antara *shahibul mal* dan *mudharib*.

Bank Syariah memiliki beberapa produk penghimpunan dana (*funding*) salah satunya adalah produk tabungan haji, tabungan haji sebenarnya tidak jauh berbeda dengan tabungan rencana lainnya. Tabungan haji merupakan jenis tabungan yang diperuntukan bagi orang-orang yang mempersiapkan dana agar mencukupi untuk membiayai perjalanannya ke Tanah Suci. Banyak orang memutuskan untuk membuka tabungan haji karena dengan ini mereka dapat melakukan ONH yang besar dengan menyisihkan sebagian uangnya untuk persiapan menjalankan rukun Islam yang kelima. Dengan tabungan haji masyarakat dapat menyicil uang sesuai kemampuan dan terasa lebih ringan dibandingkan harus membayar biaya haji secara tunai dengan nilainya mencapai puluhan juta rupiah.³

³Cermati.com, "Tabungan Haji: Apa Saja Yang Perlu Diperhatikan," <http://www.cermati.com> (5 juli 2019)

Dari sekian banyak akad yang ada di perbankan syariah, akad bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat. Akad bagi hasil yang paling sering digunakan dalam perbankan syariah ialah akad *mudharabah*. Akad *mudharabah* merupakan akad yang dapat digunakan dalam penghimpunan dana ataupun penyaluran dana. Hal tersebut termuat dalam UU Perbankan Syariah, bahwa *mudharabah* merupakan akad yang dipergunakan oleh perbankan syariah, tidak hanya digunakan untuk penghimpunan dana dalam bentuk investasi berupa giro, deposito, tabungan atau bentuk lain yang bersamaan dengan itu, tetapi juga untuk kegiatan menyalurkan pembiayaan bagi hasil.

Tabungan haji pada bank Mega Syariah merupakan tabungan investasi yang dilakukan dengan menggunakan prinsip bagi hasil, prinsip bagi hasil yang dimaksud disini adalah dalam bentuk *mudharabah muthlaqah* yang mana merupakan transaksi pemilik dana (*shahibul maal*) kepada pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha tertentu yang sesuai syariah, dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati, dengan pengelolaan sepenuhnya diserahkan kepada pihak bank (*mudharib*).

Bagi hasil merupakan hal yang diperhatikan nasabah sebelum mereka membuka rekening tabungan. Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank Islam secara keseluruhan. Secara

syariah, prinsipnya berdasarkan kaidah *al-mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini, bank Islam berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun pengusaha yang meminjam dana. Dengan bank akan bertindak sebagai *mudharib* (pengelola), sedangkan penabung bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana).⁴

Bagi hasil dalam syariah tidak mengenal pemberlakuan keuntungan mutlak di muka kepada para investornya. Sebaliknya diperjanjikan pula bila usaha mengalami kerugian, maka baik investor maupun pengelola dana yang menjalankan proyek akan menanggung secara bersama-sama.

Besarnya pendapatan yang wajar antara lain mengacu kepada indikator-indikator keuangan bank syariah yang bersangkutan seperti *ROA (Return On Assets)* dan indikator lain yang relevan. Dari perhitungan, di peroleh bahwa bank syariah memerlukan pendapatan investasi yang juga di hitung dalam *equivalent rate* misalnya sebesar 6%.

Dari angka tersebut, maka kemudian nisbah bagi hasil dapat dihitung. Porsi bagi hasil untuk nasabah sebesar: $[11\% \text{ dibagi } (11\% + 6\%)] = 0.65$ atau sebesar 65%. Dan bagi hasil untuk bank syariah sebesar: $[6\% \text{ dibagi } (11\% + 6\%)] = 0.35$ atau sebesar 35%. Maka *nisbah* bagi hasilnya kemudian dapat dituliskan sebagai 65 : 35.

Tentu saja dalam prakteknya nasabah tidak perlu terlalu pusing dengan perhitungan bagi hasil yang membingungkan semacam ini. Masyarakat hanya tinggal menanyakan berapa rate indikatif dan Tabungan iB atau deposito iB yang diminatinya. Rate indikatif ini adalah nilai *equivalent rate* dan pendapatan

⁴ Sri Nurhayati, Akutansi Syariah di Indonesia, (Jakarta: Salemba Empat, 2014) h. 150

investasi yang akan dibagikan kepada nasabah, yang dinyatakan dalam persentase misalnya 11% atau 8% atau 12%.⁵ Namun nasabah harus mengerti juga bagaimana sistem bagi hasil yang di terapkan pada bank tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman antara nasabah dengan pihak bank, karena masih banyak nasabah yang belum mengetahui dan memahami bagaimana pelaksanaan sistem bagi hasil terhadap tabungan haji iB menggunakan akad *mudharabah* yang telah dijalankan oleh Bank Mega Syariah Cabang Medan seperti apa.

Berdasarkan perspektif diatas juga berdasarkan observasi penelitian pada Bank Mega Syariah Cabang Medan, maka penulis tertarik meneliti salah satu produk tabungan dari Bank Mega Syariah Cabang Medan, yakni Tabungan Haji iB Mega Syariah dengan judul, **“Penerapan Akad *Mudharabah* pada Produk Tabungan Haji iB Mega Syariah di Bank Mega Syariah Cabang Medan”**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Penerapan akad *mudharabah* pada Tabungan Haji IB di Bank Mega Syariah Cabang Medan?
- b. Bagaimana Mekanisme bagi hasil pada Tabungan Haji iB di Bank Mega Syariah Cabang Medan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian yang penulis lakukan di Bank Mega Syariah Medan adalah:

⁵ Martin Sihombing, "KAMUS EKONOMI: Apa Itu Nisbah Bagi Hasil?", <http://m.bisnis.com> (17 Juli 2019)

1. Untuk mengetahui penerapan akad *Mudharabah* pada produk Tabungan Haji IB di Bank Mega Syariah Cabang Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana perhitungan Nisbah Bagi Hasil pada Tabungan Haji iB Mega Syariah Cabang Medan.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yaitu pendekatan yang menggambarkan dan membahas keadaan objek yang diteliti berdasarkan fakta yang ada disertai suatu analisis. Penulisan ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu?⁶ Melalui metode deskriptif, data dikumpul, disusun, dikelompokkan, dianalisis, kemudian diintegrasikan sehingga menjadi gambaran yang jelas dan terarah mengenai masalah yang diteliti.

2. Jenis Data

Dalam penulisan skripsi ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang diperoleh dari hasil wawancara. Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan salah satu pegawai Bank Mega Syariah Cabang Medan yaitu Eka sebagai Customer Service. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diberikan kepada sumber pengumpul data. Data sekunder meliputi buku-buku yang

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013), h. 48

relevan dengan topik penulisan, karya tulis ilmiah, artikel, dan jurnal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan cara langsung terjun ke objek penelitian yang diteliti pada Bank Mega Syariah Cabang Medan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

- a) Pengamatan (*observasi*), yakni melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang diteliti.
- b) Wawancara (*interview*), yakni melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang berwenang dalam perusahaan tersebut untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Adapun yang diwawancarai adalah staf bagian *Front Office* tepatnya dengan *Customer Service* yaitu Eka di Bank Mega Syariah Cabang Medan dengan menggunakan data primer.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pokok-pokok uraian yang akan dibahas dalam skripsi secara rinci yang disusun menjadi bagian-bagian yang saling berkaitan. Secara garis besar penulisan skripsi minor ini terdiri dari beberapa bab sesuai dengan keperluan tiap babnya untuk mempermudah penulis dalam menyelesaikan permasalahan yang diteliti, penulis menguraikan skripsi minor ini ke dalam lima bab yang masing-masing setiap sub babnya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Pada bab ini penulis menguraikan mengemukakan tentang landasan teori yang membahas beberapa pokok permasalahan. *Pertama*, membahas tentang pengertian Bank Syariah. *Kedua*, membahas tentang *mudharabah* dan sistem bagi hasil.

Bab III Gambaran Umum Perusahaan

Pada bab ini penulis menguraikan mengenai sejarah, visi dan misi, status dan kedudukan, tugas pokok serta struktur organisasi Bank Mega Syariah Cabang Medan.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini penulis menguraikan hasil penelitian penerapan akad *mudharabah* pada produk tabungan haji IB di Bank Mega Syariah Cabang Medan.

Bab V Penutup

Pada bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Perbankan Syariah

Kata Bank berasal dari kata *banque* dalam bahasa Prancis, dan dari *banco* dalam bahasa Italia, yang berarti peti/lemari atau bangku. Kata peti atau lemari menandakan fungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga. Sedangkan ditinjau dari asal mula terjadinya Bank maka pengertian Bank adalah meja atau tempat untuk menukarkan uang.⁷

Bank secara sederhana dapat diartikan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa lainnya.⁸ Bank merupakan badan usaha yang usahanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dari pengertian Bank diatas dapat kita simpulkan bahwa Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki usaha yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat yang mengalami surplus dana.
2. Menyalurkan dana kepada masyarakat yang mengalami defisit dana.
3. Memberikan jasa-jasa keuangan lainnya.

⁷Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), h. 2.

⁸ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004), h. 11.

Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah.

B. Tujuan dan Fungsi Bank Syariah

Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, dalam melakukan kegiatan usahanya perbankan syariah berasaskan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Dalam melakukan kegiatan usahanya perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan Nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas investasi atau jual beli, serta memberikan pelayanan jasa simpanan bagi para nasabah. Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 4 Bank syariah memiliki fungsi antara lain:

1. Bank syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
2. Bank syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitulmal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.

3. Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada poin A dan poin B sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.⁹

C. Akad Mudharabah

1. Pengertian Akad Mudharabah

Menurut Ulama Fiqih kerjasama "*mudharabah*" (perniagaan) sering juga disebut dengan "*Qiradh*". Dalam Fiqhus Sunnah juga disebutkan bahwa *mudharabah* bisa dinamakan dengan *qiradh* yang artinya memotong. Karena pemilik modal memotong sebagian hartanya agar diperdagangkan dengan memperoleh sebagian keuntungan. *Mudharabah* berasal dari kata *dharb* yang berarti memukul atau berjalan. Dalam bidang ekonomi Islam, pengertian memukul atau berjalan lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usahanya. Sedangkan secara istilah, *mudharabah* merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak kedua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi diantara mereka sesuai kesepakatan sedangkan kerugian finansialnya hanya ditanggung oleh pengelola dana.¹⁰

Sedangkan menurut pengertian istilah fiqh *al-mudharabah* adalah sebagai berikut:

a. Mazhab Hanafi

Mudharabah adalah akad atas suatu syarikat dalam keuntungan dengan mata uang tunai yang diserahkan kepada pengelola dengan

⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h. 14

¹⁰ Dwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 181.

mendapatkan sebagian dari keuntungannya jika diketahui dari jumlah keuntungannya.

b. Mazhab Syafi'i

Mudharabah adalah suatu akad yang memuat penyerahan modal kepada orang lain untuk mengusahakannya dan keuntungannya dibagi antara mereka berdua.

c. Mazhab Hambali

Mudharabah adalah penyerahan suatu modal tertentu dan jelas jumlahnya atau semaknanya kepada orang yang mengusahakannya dengan mendapatkan bagian tertentu dari keuntungannya¹¹

Secara teknis *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal apabila kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut¹²

¹¹ Muhammad, *Teknik Bagi Hasil Keuntungan pada Bank Syariah* (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 37

¹² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 95

D. Dasar Hukum Akad Mudharabah

1. Al-Qur'an dalam Surat al-Nisa' ayat 29;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ
ثَرَاظٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu".¹³

2. Al-Qur'an dalam Surat al-Ma'idah ayat 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ أَحَلَّتْ لَكُمْ بِهِيمَةً النَّاتِعَامِ إِلَّا مَا يَتْلَىٰ عَلَيْكُمْ
غَيْرَ مُحْلِي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalaikan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendakinya".¹⁴

E. Jenis-Jenis Akad Mudharabah

1. Mudharabah mutlaqah, pemodal tidak mensyaratkan kepada pengelola untuk melakukan jenis usaha tertentu. Jenis usaha yang akan dijalankan oleh mudharib secara mutlak diputuskan oleh mudharib yang dirasa sesuai sehingga disebut mudharabah tidak terikat atau tidak terbatas. Hal

¹³ Al-Quran dan Terjemahan

¹⁴ Al-Quran dan Terjemahan

yang tidak boleh dilakukan oleh pengelola tanpa seizin pemodal antara lain meminjam modal, meminjamkan modal, dan me-mudharabahkan lagi dengan orang lain.

2. Mudharabah muqayyadah pemodal mensyaratkan kepada pengelola untuk melakukan jenis usaha tertentu pada tempat dan waktu tertentu sehingga disebut mudharabah terikat atau terbebas.¹⁵

F. Pengertian Haji

Haji merupakan salah satu jenis ibadah yang dilakukan oleh umat muslim di seluruh dunia, haji sendiri sudah ada sejak Nabi Adam AS. Beliau bersama Siti Hawa atas perintah Allah SWT melaksanakan ibadah di tempat tersebut (Mekkah), kemudian disusul oleh Nabi Ibrahim AS dan Nabi Ismail AS yang dikenal sebagai Bapak para Nabi dan Rasul dan di teruskan Nabi Muhammad SAW yang berlangsung sampai sekarang. Haji merupakan salah satu ibadah wajib yang di cantumkan dalam rukun Islam, dengan tempat yang sudah ditentukan oleh Allah SWT yang bertempat di tanah Arab.¹⁶

Haji (*al-hajj*) dalam bahasa arab adalah (*al-qassdu*), yaitu menyengaja atau menuju. Dalam istilah syara' al-hajj adalah sengaja mengunjungi ka'bah untuk melakukan ibadah tertentu. Haji adalah berkunjung ke baitullah (ka'bah) untuk beribadah kepada Allah dengan syarat-syarat dan rukun-rukun serta beberapa kewajiban tertentu dalam waktu tertentu. Ibadah Haji termasuk rukun Islam ke lima, yang diwajibkan sekali seumur hidup.

¹⁵ Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah dan Fiqh Muamalah* (Jakarta : Prenada Media Group, 2012) h. 195

¹⁶ M Noor Matdawam, *Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umroh*. (Yogyakarta: Yayasan Bina Karier, 1986), h. 1

G. Syarat, Rukun, Wajib, dan Macam-Macam Haji

1. Syarat Haji

- a) Islam
- b) Baligh (Dewasa)
- c) Berakal
- d) Merdeka (Bukan hamba sahaya)
- e) Istitha (Mampu)¹⁷

2. Rukun Haji

Rukun haji adalah sesuatu yang harus dilakukan saat menunaikan ibadah haji. Rukun haji harus dilaksanakan, apabila ada salah satu yang tidak dilaksanakan maka ibadah hajinya tidak sah. Tertib yang dimaksud dalam rukun haji yang terakhir, artinya rukun haji harus dilakukan secara berurutan, tidak boleh melompati atau tidak berurutan.

Misalnya, setelah melakukan thawaf seharusnya seorang jamaah haji harus melakukan sa'i, tidak diperbolehkan jika melakukan tahalul dulu baru sa'i. Jika hal ini dilakukan maka hajinya tidak sah dan harus mengulang proses haji tahun depan dan tidak bisa diganti dengan membayar dam. Berikut adalah rukun-rukun haji, yaitu:

- a) Ihram (niat), adalah keadaan seseorang yang telah berniat untuk melaksanakan ibadah haji dan atau umroh. Asal kata ihram adalah larangan, seakan-akan seorang yang sedang ihram dilarang dari beberapa hal, atau dalam ibadah lainnya disebut dengan niat. Jadi,

¹⁷ M. Taufiq Ali Yahya, *Manasik Lengkap Haji & Umroh Serta Do'a-do'anya*, (Jakarta: Lentera, 2008), h. 447.

arti ihram secara mudah dipahami adalah niat masuk ke dalam ibadah haji.¹⁸ Pakaian ihram untuk pria terdiri dari dua helai kain putih yang tak terjahit dan tidak bersambung semacam sarung. Dipakai satu helai untuk selendang panjang serta satu helai lainnya untuk kain panjang yang dililitkan sebagai penutup aurat. Sedangkan pakaian ihram untuk kaum wanita adalah berpakaian yang menutup aurat seperti halnya pakaian biasa (pakaian berjahit) dengan muka dan telapak tangan tetap terbuka.

- b) Wukuf di Arafah, dalam bahasa Indonesia kata wuquf diterjemahkan berhenti atau berdiam diri. Sementara dalam istilah ibadah haji, kata wukuf bermakna berhenti di areal padang Arafah untuk berzikir, beristighfar, berdoa, dan memperbanyak pujian atas Allah SWT. Wukuf di padang Arafah merupakan rukun haji yang terpenting.¹⁹ Orang yang tidak melaksanakan wukuf, berarti hajinya tidak sah.
- c) Tawaf, adalah kegiatan mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali. Thawaf dimulai dan berakhir di Hajar Aswad (tempat batu hitam) dengan menjadikan Baitullah disebelah kiri (kebalikan arah jarum jam). Setiap orang yang melakukan thawaf harus dalam keadaan suci dari hadas kecil maupun besar.²⁰
- d) Sa'i adalah berlari-lari kecil diantara bukit Safa ke Marwah sebanyak 7 kali yang berakhir di bukit Marwah. Perjalanan dari bukit Safa ke

¹⁸ Abdullah, *Fikih Ibadah*, (Jawa Tengah: Media Zikir, 2010), h. 440.

¹⁹ *Ibid.*, h. 7.

²⁰ Sulaiman Rasjid, *fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2013), h. 252.

bukit Marwah dihitung satu kali dan juga dari bukit Marwah ke bukit Safa dihitung satu kali.²¹

- e) Tahallul, yaitu bercukur atau menggunting rambut sesudah selesai melaksanakan Sa'i. Setelah melontar Jumrah 'Aqabah, jamaah kemudian bertahallul (keluar dari keadaan ihram), yakni dengan cara mencukur atau memotong rambut kepala paling sedikit tiga helai rambut. Laki-laki disunnahkan mencukur habis rambutnya, wanita mencukur ujung rambut sepanjang jari, dan untuk orang-orang yang berkepala botak dapat bertahallul secara simbolis saja. Setelah melaksanakan tahallul, perkara yang sebelumnya dilarang sekarang dihalalkan kembali, kecuali menggauli istri sebelum melakukan tawaf ifada.
- f) Tertib, yaitu mengerjakannya sesuai dengan urutannya serta tidak ada yang tertinggal.

3. Macam-macam Haji

Para Ulama Mazhab sepakat bahwa haji ada tiga macam, yaitu *Ifrad*, *Qiran* dan *Tamattu*.

- a) Haji *Ifrad*, yaitu pelaksanaan ibadah haji yang caranya dilakukan secara terpisah antara haji dengan umrah. Ibadah haji dan ibadah umrah dilakukan secara terpisah dan dengan waktu yang berbeda meskipun tetap dalam satu musim haji. Dalam haji ifrad, ibadah haji

²¹ A. Munir, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 205.

terlebih dahulu dilakukan kemudian melakukan ibadah umrah dan tetap dalam satu musim haji.

Adapun tata cara pelaksanaan haji *ifrad* yaitu:

- 1) Melakukan ihram dari miqat dengan niat haji.
 - 2) Selanjutnya kembali ihram dari miqat dengan niat umrah.
 - 3) Pada haji ifrad tidak ada pembayaran dam atau denda.
 - 4) Disunahkan tawaf qudum pada haji ifrad.
- b) *Qiran*, mengandung arti bersama-sama yaitu ibadah haji maupun ibadah umrah secara bersama-sama dilaksanakan. Dengan kata lain, bahwa semua pelaksanaan umrah sudah termasuk dalam pelaksanaan ibadah haji.

Adapun tata pelaksanaan haji *qiran* yaitu:

- 1) Melakukan ihram dari miqat dengan niat haji dan umrah.
 - 2) Melakukan seluruh rangkaian pelaksanaan ibadah haji.
 - 3) Pada haji *qiran* diharuskan membayar dam atau denda.
- c) *Tamattu*, mengandung arti bersenang-senang dengan kata lain bahwa haji tamattu yaitu melaksanakan ibadah haji dan umrah secara terpisah yaitu mengerjakan ibadah umrah terlebih dahulu kemudian melakukan rangkaian pelaksanaan ibadah haji.

Adapun tata cara pelaksanaan haji *tamattu* yaitu:

- 1) Melakukan ihram dari miqat dengan niat umrah.
- 2) Kemudian kembali ihram dari miqat dengan niat ibadah haji.

3) Diharuskan membayar dam atau denda.²²

H. Tabungan Haji

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.³¹ Pengertian yang hampir sama dijumpai dalam Pasal 1 angka 21 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menyebutkan bahwa Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadiah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.²³

Haji, secara bahasa, dapat diartikan mengunjungi, menuju, dan ziarah. Sedangkan, secara istilah *syara'*, haji adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) dan tempat lainnya (*mas'ala*, Arafah, Muzdalifah, dan Mina) dalam waktu tertentu untuk mengerjakan amalaan-amalan, seperti thawaf, sa'i, wukuf di Arafah, dan beberapa amalan lainnya. Waktu melaksanakan haji yaitu dimulai dari bulan Syawwal sampai 10 hari pertama bulan Dzulhijjah.²⁴ Tabungan Haji adalah rekening tabungan untuk tujuan perencanaan menunaikan ibadah haji dengan akad

²² Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqh Lima Mazhab*, (Jakarta: PT. Lentera Basritma, 2000), h.222.

²³ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), h. 92.

²⁴ H. Edi Mulyono & H. Harun Abu Rofi'ie, *Panduan Praktis & Terlengkap Ibadadah Haji & Umrah dari Berangkat Sampai Pulang*, (Yogyakarta: Safirah, 2010), h. 15.

mudharabah dimana nasabah bebas untuk menentukan nominal setoran dan jangka waktu.²⁵

I. Landasan Hukum Tabungan dalam Praktik Perbankan Syariah.

Dasar hukum atas produk perbankan syariah adalah Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Saat ini secara khusus mendasarkan pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Tabungan sebagai salah satu produk penghimpunan dana juga mendapatkan dasar hukum dalam PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang Pelaksanaan Prinsip Syariah dalam Kegiatan Penghimpunan Dana dan Penyaluran Dana serta Pelayanan Jasa Bank Syariah, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008, Pasal 3 PBI dimaksud menyebutkan antara lain bahwa pemenuhan prinsip syariah dilakukan melalui kegiatan penghimpunan dana dengan mempergunakan antara lain akad *wadiah* dan *mudharabah*. Sebelum dikeluarkannya PBI tersebut, tabungan sebagai produk perbankan syariah telah mendapatkan pengaturan dalam Fatwa DSN No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 12 Mei 2000 yang intinya menatakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan dalam menyimpan kekayaan, memerlukan jasa perbankan, salah satu produk produk perbankan dibidang penghimpunan dana dari masyarakat adalah tabungan.

Berdasarkan Fatwa DSN-MUI tabungan yang dibenarkan secara syariah adalah yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadiah*, dengan ketentuan sebagai berikut:

²⁵ Kebijakan & Prosedur Operasi PT Bank Mega Syariah.

1. Ketentuan umum berdasarkan prinsip *mudharabah*
 - a) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
 - b) Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.
 - c) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
 - d) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
 - e) Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
 - f) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.²⁶

²⁶ Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Bank Mega Syariah

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank umum yang didirikan pada juli 1990 melalui Keputusan Menteri Keuangan RI No.10046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi CT Corpora (h/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika bank Indonesia bank syariah melalui Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia no.6/1/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesi (BSMI) pada 27 juli 2004, sesuai dengan keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/11/KEP.DpG/2004. Pengonvensian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonvensian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 november 2007, pemegang saham memutuskan perubahan bentuk logo BSMI ke bentuk logo Bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya. Yakni PT Bank Mega, Tbk, tetapi berbeda warna sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui keputusan gubernurbank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah.

Untuk mewujudkan visi "Tumbuh dan sejahtera Bersama Bangsa", CT Corpora sebagai pemegang saham mayoritas memiliki komitmen dan tanggung jawab penuh untuk menjadikan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah terbaik di industri perbankan syariah nasional.

Komitemen tersebut dibuktikan dengan terus memperkuat modal bank. Dengan demikian Bank Mega Syariah akan mampu memberikan pelayanan terbaik dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif di industri perbankan nasional. Misalnya, pada 2010, sejalan dengan perkembangan bisnis, melalui rapat umum pemegang saham (RUPS), pemegang saham meningkatkan modal dasar dari Rp 400.000.000.000 menjadi Rp 1.200.000.000.000 dan modal disetor bertambah dari Rp 150.060.000.000 menjadi Rp 318.864.000.000. saat ini, modal disetor telah mencapai Rp 787.204.000.000.

Dari sisi lain, pemegang saham bersama seluruh jajaran manajemen Bank Mega Syariah senantiasa bekerja keras, memegang teguh prinsip kehati-hatian dan profesionalisme dalam melakukan kegiatan usahanya. Beragam produk juga terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta didukung infrastruktur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas, termasuk dukungan sejumlah kantor cabang diseluruh Indonesia.

Untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sekaligus mengukuhkan semboyan "untuk kita semua", pada 2008, Bank Mega Syariah mulai memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Strategi tersebut ditempuh karena ingin berperan lebih besar dalam peningkatan perekonomian umat yang mayoritas memang berbisnis di sektor usaha mikro dan kecil.

Sejak 16 Oktober 2008, Bank Mega Syariah telah menjadi devisa. Dengan status tersebut, bank ini dapat melakukan transaksi devisa dan terlibat dalam perdagangan internasional. Artinya, status itu juga telah memperluas jangkauan bisnis bank ini, sehingga tidak hanya menjangkau ranah domestik, tetapi juga ranah internasional. Strategi perluasan pasar dan status bank devisa itu akhirnya semakin memantapkan posisi Bank Mega Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbaik di Indonesia.

Selain itu, 8 April 2009, Bank Mega Syariah memperoleh izindari departemen agama republik Indonesia (depag RI) sebagai bank penerima setoran biaya penyelenggaraan ibadah haji(BPS BPIH). Dengan demikian, bank ini menjadi bank umum kedelapan sebagai BPS BPIH yang tersambung secara online dengan sistem.

Bank Mega Syariah ini dipimpin oleh EMMY HARYANTI selaku direktur utama Bank Mega Syariah sejak 2015. Warga Negara Indonesia yang dilahirkan di Jakarta, pada 1 juni 1962 ini merupakan sarjana manajemen ekonomi dari Universitas Trisakti, Jakarta. Beliau merupakan wanita pertama yang menjabat sebagai direktur utama di Bank Mega Syariah.

Karir beliau di dunia perbankan dimulai di Bank Pinaesaan selama 1987-1989. Kemudian, selama 1989-2000, beliau berkarir di Bank Jaya dengan menempati berbagai posisi. Pada tahun 2000, beliau bergabung dengan Bank Mega dengan jabatan terakhir sebagai regional manager sebelum kemudian bergabung dengan bank Mega Syariah.²⁷

²⁷ www.megasyariah.co.id

B. Visi, Misi, Core Values Bank Mega Syariah

1. VISI

“Tumbuh dan sejahtera bersama bangsa”

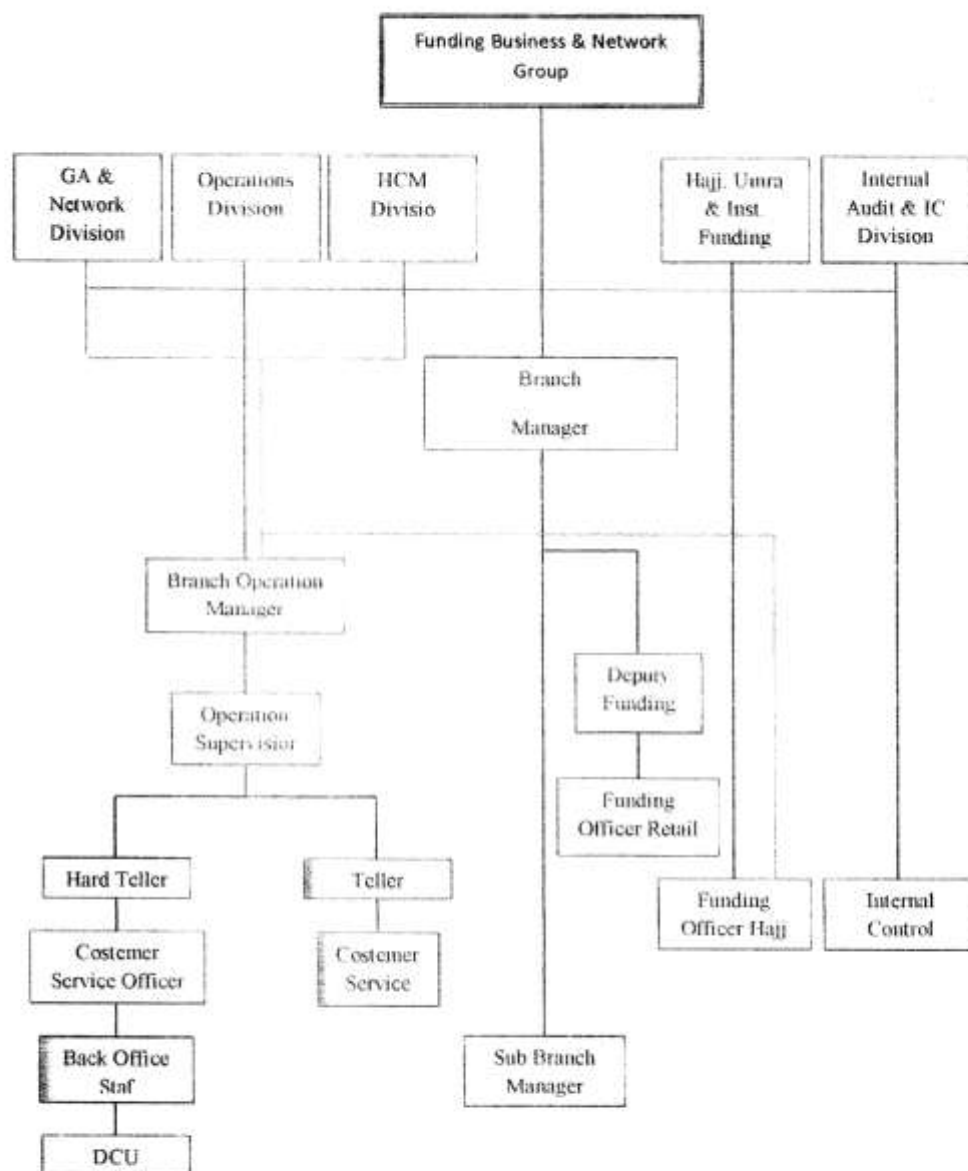
2. MISI

- a) Bertead mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan
- b) Menerbarkan nilai-nilai yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal
- c) Senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Values

- a) Integrity
Bertindak dengan benar karena yakin selalu dalam pengawasannya.
- b) Synergy
Menyatukan kekuatan untuk mencapai hasil yang lebih baik.
- c) Excellence
Selalu berkarya dengan sepenuh hati untuk memberikan yang terbaik.

C. Struktur Organisasi Bank Mega Syariah Cabang Medan



Sumber : Dokumen Pribadi

Gambar 3.1. Struktur organisasi PT. Bank Mega Syariah Cabang Medan

D. Ruang Lingkup Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah adalah sebuah badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan dan perbankan yang berbentuk badan hukum berupa perseroan terbatas. PT Bank Mega Syariah dalam kegiatan sehari-hari baik dalam penghimpun dana ataupun penyalur dana masyarakat menerapkan prinsip syariah yaitu bagi hasil, margin keuntungan dan jual beli.

Sesuai dengan fungsi bank yang di atur dalam UU Perbankan NO.10 tahun 2005 pasal 3, bahwa fungsi utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, maka hal ini yang dilakukan PT. Bank Mega Syariah menjalankan kegiatan operasional bank tersebut.²⁸

E. Produk-Produk Bank Mega Syariah

1. Tabungan Utama iB Mega Syariah

Tabungan Utama iB tabungan dalam mata uang Rupiah dengan akad mudharabah yang di peruntukan bagi nasabah perorangan dengan berbagai kemudaha sesuai prinsip syariah.

Keunggulan :

a. Mudah

Transaksi dapat dilakukan di seluruh jaringan ATM PRIMA jaringan ATM Bersama dan jaringan Bank Mega.

b. Gratis

Biaya transaksi Debit di jaringan EDC PRIMA, serta transaksi Debit dan tarik tunai di jaringan Bank Mega.

²⁸ www.megasyariah.co.id

2. Tabungan Investasinya iB Mega Syariah

Tabungan Investasya iB adalah tabungan dalam mata uang Rupiah dengan akad mudharabah yang diperuntukkan bagi Nasabah perorangan dan nonperorangan yang memberikan bagi hasil lebih tinggi untuk penempatan dana investasi.

Keunggulan :

a. Bagi hasil tinggi

Nisbah hasil setara dengan nisbah bagi hasil deposito berjangka dengan sistem tiering sesuai dengan jumlah saldo rata-rata.

b. Aman dan Profesional

Dana dikelola secara professional serta dijamin oleh pemerintah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. Aksesibilitas

Transaksi dapat dilakukan di seluruh jaringan ATM PRIMA, jaringan ATM Bersama dan jaringan Bank Mega.

d. Gratis

Biaya transaksi Debit di jaringan EDC PRIMA, serta transaksi Debit dan tarik tunai di Jaringan Bank Mega.

e. Diskon special

Mendapatkan diskon spesial untuk transaksi pembelian pada merchant tertentu di anak perusahaan CT Corpora.

3. Tabungan Platinum iB Mega syariah

Tabungan Platinum iB adalah tabungan dalam mata uang rupiah dengan akad Mudharabah yang diperuntukkan bagi Nasabah perorangan dengan berbagai keuntungan dan kemudahan yang di berikan.

Keunggulan :

- a. Bagi hasil kompetitif
Bagi hasil dengan sistem tiering sesuai dengan jumlah saldo rata-rata.
- b. Program menarik
- c. Mendapatkan penawaran berbagai program menarik yang diberikan oleh Bank Mega Syariah.
- d. Gratis
- e. Biaya transaksi Debit di Jaringan EDC PRIMA, serta transaksi Debit dan tarik tunai di jaringan Bank Mega.
- f. Diskon special
Mendapatkan diskon spesial untuk transaksi pembelian pada merchant tertentu di anak perusahaan CT Corpora.

Syarat Pembukaan Rekening :

- a. Perorangan (usia minimal 17 tahun)
- b. Kartu identitas (KTP)
- c. NPWP (Nomor Pajak Wajib Pajak)
- d. Mengisi Aplikasi Pembukaan Data Nasabah Perorangan

4. Tabungan haji iB mega syariah

Tabungan Haji iB adalah tabungan dalam mata uang Rupiah dengan akad mudharabah yang di peruntukkan bagi Nasabah perorangan dalam merencanakan dana keberangkatan ibadah haji.

Keunggulan :

a. Online Siskohat

Sistem yang terkoneksi online dengan Sistem komputerisasi Haji Terpadu (SISKOHAT) Kementrian Agama.

b. Gratis Souvenir

Gratis souvenir keberangkatan berupa Buku doa / manasik kain ihram / mukena dan baju batik.

c. Gratis Biaya Administrasi Bulanan

Dan mendapatkan Bagi Hasil dari pengendapan dana di Tabungan.

Syarat Pembukaan Rekening :

a. Perorangan

b. Kartu indentitas (KTP)

c. Kartu Keluarga dan akte kelahiran (untuk anak)

d. Mengisi Formulir Pembukaan Rekening

e. Mengisi Formulir KYC (Know Your Customer)

5. Tabungan hajianak iB mega syariah

Tabungan Haji anak iB-Segment anak adalah tabungan mata uang rupiah dengan akad mudharabah mutlaqah yang di peruntukan bagi nasabah perorangan khusus anak yang akan menjalankan ibadah haji.

Fasilitas :

- a. Online dengan SISKOHAT Kementrian Agama
- b. Porsi dilakukan melalui Switching SISKOHAT
- c. SMS Notifikasi
- d. Autodebet untuk setoran bulanan
- e. Kemudahan setoran online real time di seluruh kantor Bank Mega Syariah
- f. Mendapatkan souvenir keberangkatan haji

Manfaat dan Keunggulan :

- a. Setoran awal ringan hanya Rp 200.000
- b. Mendapatkan Bagi Hasil
- c. Fleksibel dalam menentukan setoran selanjutnya

Resiko :

- a. Porsi tidak terbentuk, jika proses switching SISKOHAT melebihi batas waktu
- b. Pengembalian dana pembatalan porsi sesuai ketentuan kemenag
- c. Porsi haji tidak dapat digantikan, jika terjadi pembatalan.

Syarat & Ketentuan :

- a. Perorangan
- b. Mengisi Formulir Pembukaan Rekening
- c. Mengisi Aplikasi Pembukaan Rekening Individu

Mengisi Dokumen :

Dokumen Orang Tua : Kartu Identitas (KTP/SIM/Paspor) dan Kartu Keluarga

Dokumen Anak : Akte Kelahiran (anak)

6. Tabungan utama dollar iB mega syariah

Tabungan Utama Dollar iB adalah produk simpanan mata uang asing dengan akad wadiah yang dapat digunakan setiap saat dengan setoran dan penarikan dengan menggunakan media yang disediakan oleh bank.

Keunggulan :

- a. Investasi sesuai prinsip syariah
- b. Bonus menarik
- c. On-line real time di semua cabang
- d. Biaya administrasi ringan
- e. Penyetoran dapat dengan mata uang Rupiah maupun Dollar(USD)
- f. Fasilitas Bank Note

Fitur Dan Ketentuan :

- a. Setoran awal minimal \$100,-
- b. Saldo minimum \$100,-
- c. Biaya administrasi \$0.25,- untuk saldo rata-rata di bawah \$100,-
- d. Biaya administrasi \$0.25,- untuk saldo rata-rata \$100,- keatas
- e. Biaya penutupan rekening \$5,-

Syarat Pembukaan :

- a. Kartu Identitas (KTP/SIM/Pasport)
- b. Mengisi formulir akad wadiah

c. Mengisi formulir KYC(Know Your Customer)

7. GiroUtama iB mega syariah

Giro Utama iB adalah sarana simpanan dana yang ditunjukkan untuk Nasabah Perorangan dan Non Perorangan untuk kepentingan usaha yang memberikan keutamaan dalam kenyamanan dan kemudahan bertransaksi.

Fitur :

- a. Simpanan dalam mata uang rupiah.
- b. Berdasarkan prinsip syariah dengan akad Wadiah.
- c. Nilai investasi akan berpotensi naik/turun mengikuti pergerakan profit bank.
- d. Nasabah dikenakan biaya administrasi per bulan apabila saldo Giro Utama di bawah saldo minimal.

Keunggulan :

- a. Terhubung online secara real time di seluruh cabang Bank Mega Syariah.
- b. Fasilitas kartu ATM untuk nasabah perorangan.
- c. Laporan rekening Koran secara berkala.
- d. Transaksi dengan Cek/BG.
- e. Fasilitas Lengkap :
 - Virtual account
 - EDC
 - Gratis Sweep Account (Saldo minimum 100 juta).

Syarat :

1. Nasabah Perorangan :
 - Melampirkan KTP
2. Nasabah Non Perorangan :
 - Melampirkan KTP pengurus perusahaan
 - Melampirkan copy akte pendirian perusahaan dan perubahan terakhir
 - Melampirkan copy NPWP
 - Melemparkan copy Siup/TDP
 - Melampirkan copy domisili perusahaan

Ketentuan :

1. Setoran Awal : Rp 1.000.000,-
2. Saldo Minimum : Rp 1.000.000,-
3. Bonus
 - 5 Milyar : 1%
 - 5 Milyar : 2,5 %

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Akad Mudharabah Pada Tabungan Haji IB di Bank Mega Syariah Cabang Medan.

Penelitian ini dilakukan di Bank Mega Syariah Cabang Medan, yang berlokasi di Jalan Iskandar Muda Kota Medan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat Penerapan Murabahah Pada Produk Tabungan Haji IB di Bank Mega Syariah Cabang Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode observasi dan wawancara, observasi dilakukan peneliti secara langsung ke Bank Mega Syariah Cabang Medan yang dilakukan pada bulan Januari hingga Februari. Sedangkan, wawancara dilakukan peneliti secara langsung kepada karyawan Bank Mega Syariah Cabang Medan yang dilakukan melalui telepon dan whatsapp.

Sebagaimana telah penulis kemukakan di bab sebelumnya bahwa, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sedangkan *mudharabah* adalah perjanjian mengikat antara bank dengan nasabah tanpa batasan waktu tertentu kecuali disepakati lain oleh kedua belah pihak, untuk penitipan dana nasabah dalam

bentuk tabungan di bank dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.²⁹

Diantara produk Bank Mega Syariah yang menggunakan prinsip *mudharabah* ini adalah produk Tabungan Haji iB Mega Syariah. Tabungan Haji iB Mega Syariah adalah rekening tabungan untuk tujuan perencanaan menunaikan ibadah haji dengan akad *mudharabah* dimana nasabah bebas untuk menentukan nominal setoran dan jangka waktu. Konsekuensi dari penggunaan prinsip *mudharabah* ini adalah sistem bagi hasil dari bank untuk nasabah. Secara teknis pemakaian prinsip akad *mudharabah* ke dalam produk Tabungan Haji ini adalah sebagai instrumen penghimpunan dana dari masyarakat pada bank syariah telah diatur dalam Pasal 5 Peraturan Bank Indonesia No. 7/46/PBI/2005 tentang Akad Penghimpunan dan Penyaluran Dana bagi Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatan penghimpunan dana dalam bentuk tabungan atau deposito berdasarkan *mudharabah* berlaku persyaratan paling kurang sebagai berikut:

1. Bank bertindak sebagai pengelola dana dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana.
2. Dana disetor penuh kepada bank dan dinyatakan dalam jumlah nominal.
3. Pembagian keuntungan dari pengelolaan dana investasi dinyatakan dalam bentuk nisbah.
4. Pada akad tabungan berdasarkan *mudharabah*, nasabah wajib menginvestasikan minimum dana tertentu yang jumlahnya ditetapkan

²⁹ Kebijakan & Prosedur Operasi PT. Bank Mega Syariah.

oleh bank dan tidak dapat ditarik oleh nasabah kecuali dalam rangka penutupan rekening.

5. Nasabah tidak boleh menarik dana diluar kesepakatan.
6. Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional tebungan atau deposito dengan menggunakan nisabah keuntungan yang menjadi haknya.
7. Bank tidak boleh mengurangi bagian keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.
8. Bank tidak menjamin dana nasabah, kecuali diatur berbeda dalam perundang-undangan yang berlaku.³⁰

Nasabah merupakan konsumen yang membeli atau menggunakan produk yang dijual atau ditawarkan oleh bank. Nasabah berperan penting dalam suatu lembaga keuangan. Oleh karena itu, bank harus dapat menarik nasabah sebanyak-banyaknya agar dana yang terkumpul dari nasabah tersebut dapat diputar oleh bank yang nantinya disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan dana. Nasabah Tabungan Haji IB Bank Mega Syariah Cabang Medan tidak lebih banyak dari nasabah produk simpanan yang lainnya. Bank Mega Syariah memiliki nasabah yang harus diperhatikan dalam Tabungan Haji IB ini.

Kepuasan nasabah terhadap produk simpanan pada Bank Mega Syariah Cabang Medan ditunjukkan dari sisi jumlah nasabah yang melakukan simpanan dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dari sisi pemasaran pihak bank tidak melakukan banyak cara di karenakan banyak yang nasabah yang datang dengan

³⁰ Peraturan Bank Indonesia No. 7/46/PBI/2005 tentang Akad Penghimpunan dan Penyaluran Dana.

sendirinya untuk menabung karena sudah mengetahui produk dari nasabah lain. Dari sisi pelayanan, Bank Mega Syariah Cabang Medan sangat mengedepankan pelayanan terbaik dengan nasabah, menjalin komunikasi yang baik dengan nasabah, dan memperhatikan kebutuhan nasabah.

B. Mekanisme Bagi Hasil Pada Tabungan Haji IB di Bank Mega Syariah Cabang Medan.

Untuk bisa mendapatkan porsi haji, nasabah Tabungan Haji iB Mega Syariah di Bank Mega Syariah harus melunasi biaya awal terlebih dahulu, yaitu sebesar sebesar Rp. 25.000.000 dan baru kemudian nasabah Tabungan Haji iB Mega Syariah baru dapat didaftarkan ke Kemenag untuk mendapatkan nomor porsi keberangkatan haji ke tanah suci Makkah. Pendaftaran haji ini merupakan proses pendaftaran yang dilakukan oleh calon jamaah haji dan proses pelayanan awal yang dilakukan oleh Departemen Agama (Depag) dan Bank Penerima Setoran Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPS BPIH). Pelaksanaan pendaftaran haji dapat dilakukan setiap hari selama jam kerja berlangsung. Pendaftaran ini dibagi menjadi dua waktu, yaitu pada saat setoran awal dan saat pelunasan. Berikut ini adalah mekanisme pendaftaran ke Kemenag pada saat setoran awal dan saat pelunasan.

1. Alur Pembayaran Setoran Awal Tabungan Haji IB

Pada saat melakukan setoran awal, yang harus dilakukan nasabah adalah mengisi SPPH di Kantor Departemen Agama Kabupaten atau Kota dengan melampirkan fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) yang masih berlaku, pas foto ukuran 3x4 sebanyak 10 lembar dan ukuran 4x6 sebanyak 1 lembar

dengan latar belakang berwarna putih serta membayar setoran awal ke Bank Mega Syariah untuk mendapatkan nomor porsi haji. Setelah prosedur tersebut dipenuhi, nasabah kemudian menyerahkan lembar bukti setoran awal BPIH ke Kantor Departemen Agama Kabupaten atau Kota. Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh Bank Mega Syariah adalah mencatat dana nasabah tabungan haji di dalam rekening nasabah sebelum saldo tercatat minimal Rp. 25.100.000. Setelah dana melebihi atau minimal Rp. 25.100.000 lalu dilakukan proses *input* data nasabah ke komputer SISKOHAT. Kemudian Bank Mega Syariah melakukan pemindah bukuan dana tabungan haji sebesar Rp. 25.000.000 ke rekening Menteri Agama di Bank Mega Syariah, dan selisih saldo pada rekening tabungan haji nasabah tetap di rekening nasabah di Bank Mega Syariah.³¹

Berikut ini adalah prosedur operasi yang dilakukan Bank Mega Syariah Cabang Medan pada saat nasabah telah melakukan pembayaran biaya setoran awal haji, untuk kemudian didaftarkan ke Kemenag:

a) Customer Service

- 1) Informasikan kepada nasabah bahwa saldo Tabungan Haji yang dimilikinya telah mencapai nilai Rp. 25.000.000.
- 2) Persilahkan nasabah untuk segera mengurus SPPH di Kantor Kementerian Agama setempat dengan membawa copy KTP, pasfoto 3x4 sebanyak 5 lembar dan surat keterangan sehat dari Puskesmas setempat.

³¹ Liabilities Product Operation Supervisor Certification Bank Mega Syariah.

b) Teller

- 1) Lakukan permintaan cetak mutasi buku Tabungan Haji dari nasabah.
- 2) Terima SPPH yang telah ditanda tangani oleh pejabat Kantor Kementerian Agama dan lakukan verifikasi data nasabah.
- 3) Lakukan *login* kedalam aplikasi *switching* BPIH untuk pembayaran setoran awal pendaftaran haji sesuai ketentuan yang berlaku guna mendapatkan nomor porsi dan bukti setor.
- 4) Persilahkan nasabah ke Customer Service dengan membawa SPPH dan bukti pembayaran setoran awal yang dilakukan awal yang dikeluarkan oleh aplikasi *switching* BPIH. Penggunaan aplikasi *switching* BPIH akan terhubung secara *on-line* dengan aplikasi *switching* yang ada di Kementerian Agama mulai pukul 08.00 - 15.00 WIB.

c) Customer Service

- 1) Terima SPPH dan bukti pembayaran setoran awal yang dikeluarkan oleh aplikasi *switching* BPIH dari nasabah.
- 2) Lakukan *login* ke aplikasi SISKOHAT dan masukkan nomor porsi yang didapatkan dari aplikasi *switching* BPIH.
- 3) Cetak BPIH, dan distribusikan:
Lembar 1/5: untuk nasabah atau calon jamaah haji.
Lembar 2/5: untuk file Teller.

Lembar 3, 4 dan 5 disimpan bank untuk dilaporkan secara periodik (1 kali seminggu) dengan perincian:

Lembar 3/5: administrasi pendaftaran pada Kemenag Kota atau Kabupaten.

Lembar 4/5: administrasi pendaftaran pada Kanwil Kemenag Propinsi.

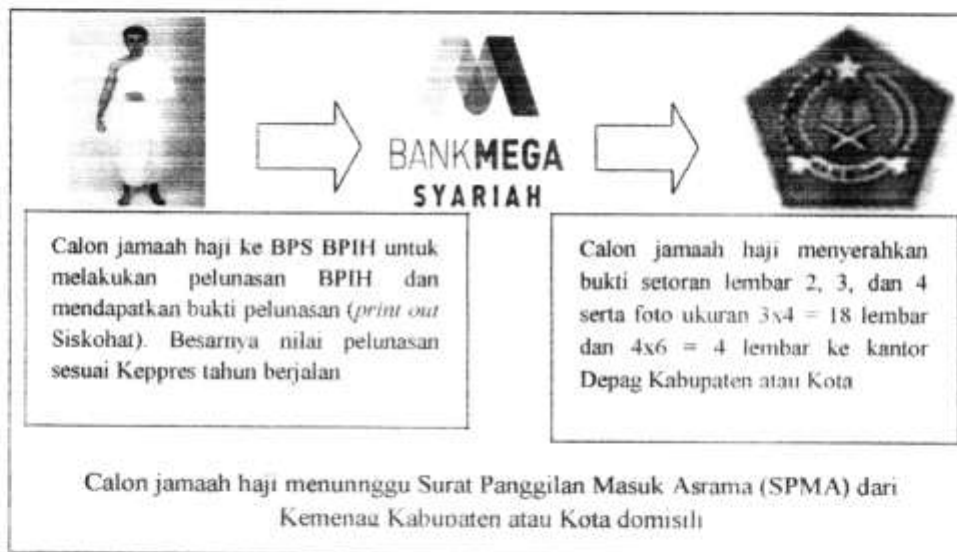
Lembar 5/5: administrasi pendaftaran pada Kantor Kemenag Pusat.³²

2. Alur Pembayaran Setoran Akhir Tabungan Haji IB

Pelunasan BPIH merupakan penambahan setoran awal, setelah dikonversikan dengan kurs atau nilai Dollar Amerika pada hari dan tanggal pelaksanaan pelunasan BPIH. Untuk persyaratan calon jamaah yang berhak untuk melunasi adalah yang telah masuk kuota untuk tahun keberangkatan tersebut. Tindakan yang dilakukan calon jamaah haji selanjutnya adalah ke Bank Mega Syariah untuk melakukan Pelunasan BPIH dan mendapatkan bukti pelunasan (*print out* Siskohat). Besarnya nilai pelunasan sesuai Keputusan Presiden tahun berjalan. Selanjutnya, calon jamaah haji melakukan tes kesehatan di Puskesmas setempat sesuai domisili yang tercantum pada KTP. Setelah itu, menyerahkan bukti setoran berupa lembar putih, merah, kuning, biru serta pas foto ukuran 3x4 sebanyak 18 lembar dan ukuran 4x6 sebanyak 4 lembar ke Kantor Departemen Agama Kabupaten atau Kota domisili. Setelah semua berkas terkumpul, calon jamaah haji menunggu Surat Pemanggilan

³² Kebijakan & Prosedur Operasi PT. Bank Mega Syariah.

Masuk Asrama (SPMA) dari Kantor Departemen Agama Kabupaten atau Kota domisili.³³



Sumber : Liabilities Product Operation Supervisor Certification Bank Mega Syariah.

Gambar 4.1. Skema Alur Pembayaran Setoran Akhir Tabungan Haji IB

Berikut ini adalah prosedur operasi yang dilakukan Bank Mega Syariah Cabang Medan pada saat nasabah telah melakukan pembayaran biaya setoran lunas haji:

a) Customer Service

- 1) Terima bukti pembayaran setoran awal BPIH dari nasabah atau calon jamaah haji beserta photo 3x4 sebanyak 5 lembar.
- 2) Lakukan pemeriksaan melalui aplikasi SISKOHAT apakah nasabah telah terdaftar sebagai calon jamaah haji tahun berjalan.

³³ Liabilities Product Operation Supervisor Certification Bank Mega Syariah.

- 3) Persilahkan nasabah atau calon jamaah haji untuk mengisi slip setoran dan melakukan penyetoran melalui rekening Tabungan Haji guna pelunasan BPIH.

b) Teller

- 1) Terima setoran pelunasan BPIH dari nasabah sesuai ketentuan transaksi setoran tunai.
- 2) Lakukan *login* ke aplikasi *switching* BPIH, masukkan nomor porsi dan nomor rekening nasabah sesuai dengan yang tertera pada bukti setoran awal BPIH, lalu tekan *inquiry* data.
- 3) Lakukan verifikasi kesesuaian data yang tertera pada bukti setoran awal BPIH dengan yang tertera pada aplikasi *switching* BPIH.
- 4) Lakukan proses pelunasan pada aplikasi *switching* BPIH.
- 5) Persilahkan nasabah mengambil bukti setoran pelunasan BPIH di Customer Service.

c) Customer Service

- 1) Terima bukti setoran awal BPIH, slip setoran lembar ke-2 setoran pelunasan dari nasabah atau calon jamaah.
- 2) Lakukan *login* ke dalam aplikasi SISKOHAT, dan lakukan pencetakan bukti setoran pelunasan BPIH, mintakan persetujuan pejabat berwenang.
- 3) Distribusikan BPIH dengan ketentuan:
Lembar 1/5: untuk nasabah atau calon jamaah haji.

Lembar 2/5: untuk nasabah guna pengurusan visa.

Lembar 3/5: untuk nasabah guna diteruskan ke Kantor Kemenag Kota atau Kabupaten.

Lembar 4/5: untuk nasabah guna pengurusan penerbangan.

Lembar 5/5: untuk BPS BPIH atau file kantor cabang.

4) Ingatkan nasabah untuk segera menyerahkan lembar BPIH ke Kantor Kementerian Agama setempat.

5) Buat salinan lembar 5/5 dari BPIH yang telah diproses, cantumkan informasi "Harap Pindahkan ke Rekening Menteri Agama di BI".

Dan serahkan ke Centralized Operation.

d) Centralized Operation

1) Terima lembar ke-5 BPIH pelunasan yang telah diproses oleh cabang.

2) Simpan dalam file BPIH, dan lakukan proses jika Surat Kuasa Menteri Agama untuk pemindahan dana telah diterima.

3) Terima Surat Kuasa Menteri Agama untuk melakukan pelimpahan dana pelunasan setoran BPIH ke rekening Menteri Agama di Bank Indonesia dari Unit Kerja Product Development.

4) Untuk penyelenggaraan haji khusus, pelimpahan setoran pelunasan BPIH tidak dilakukan pelimpahan setoran BPIH ke

rekening Menteri Agama di Bank Indonesia, tetapi dipindahkan ke rekening pelunasan di Bank.

- 5) Lakukan transfer melalui RTGS seluruh dana pelunasan BPIH ke rekening Menteri Agama di Bank Indonesia.

Simpan bukti transaksi yang telah diproses sesuai masa retensi penyimpanan.³⁴

Dalam produk Tabungan Haji iB Bank Mega Syariah yang ditawarkan oleh Bank Mega Syariah Cabang Medan, Bank Mega Syariah Cabang Medan menggunakan akad *Mudharabah Muthalaqah* sebagai prinsip dalam melaksanakan operasionalnya. Produk Tabungan IB Mega Syariah ini digunakan bagi nasabah yang ingin melaksanakan rekun Islam yang terakhir, yang melaksanakan ibadah haji ke Baitullah di Makkah. Dengan adanya produk Tabungan Haji IB Mega Syariah ini bermaksud untuk mempermudah perencanaan pemberangkatan ibadah haji bagi nasabah yang hendak berhaji ke tanah suci Mekkah.

Oleh karena itu dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No: 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan, DSN hanya memperbolehkan dua jenis tabungan yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip *mudarabah* dan *wadi'ah*. Bank Mega Syariah KC Semarang telah melaksanakan ketentuan umum produk Tabungan Haji iB Mega Syariah sesuai dengan yang telah difatwakan Dewan Syariah Nasional MUI No: 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan, yaitu tabungan dengan jenis tabungan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

³⁴ Kebijakan & Prosedur Operasi PT. Bank Mega Syariah.

1. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.
2. Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya *mudharabah* dengan pihak lain.
3. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
4. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
5. Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional tabungan dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
6. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.³⁵

Berdasarkan hasil observasi penulis di Bank Mega Syariah Cabang Medan diperoleh data yang berkaitan dengan produk Tabungan Haji iB Bank Mega Syariah dan penerapan akad *mudharabah* sebagai prinsip operasionalnya. Dari data yang diperoleh tersebut bahwa adanya produk Tabungan Haji iB Mega Syariah yang ditawarkan oleh Bank Mega Syariah Cabang Medan sangat bermanfaat bagi pihak nasabah atau calon jamaah haji dan pihak bank, karena di Bank Mega Syariah Cabang Medan ini semua produk yang ditawarkan

³⁵ Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No: 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan

berdasarkan kepastian sesuai akad yang telah disepakati. Selain itu ditinjau dari perspektif Islam, hal ini juga tidak bertentangan dengan syariat Islam karena prinsip yang diterapkan didalam produk ini sesuai dengan prinsip syariah Islam yang penerapannya menggunakan prinsip bagi hasil yang dihasilkan dari produk yang halal.

Bank Mega Syariah Cabang Medan bertindak sebagai pelaksana usaha (*mudharib*), oleh karena itu Bank Mega Syariah Cabang Medan berkewajiban untuk mengelola dana tersebut dengan berbagai usaha yang dilakukan pihak bank melalui pembiayaan atau lainnya kepada nasabah yang membutuhkan agar memperoleh keuntungan sehingga keuntungan yang didapat oleh *mudharib* atau pihak Bank Mega Syariah Cabang Medan dapat dibagi hasilkan sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di awal perjanjian akad, dan nasabah bank bertindak sebagai pemilik dana (*shahibul maal*), oleh karena itu *shahibul maal* atau nasabah memberikan kebebasan pada pihak Bank Mega Syariah Cabang Medan sebagai *mudharib* dalam mengelola dana yang disetorkan ke Bank Mega Syariah Cabang Medan tersebut. Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *murabahah* atau *ijarah*. Dapat pula dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *mudharabah*. Sehingga dari hasil pengelolaan dana *mudharabah* Bank Mega Syariah akan membagikan hasil keuntungan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di awal akad pembukaan rekening.

Jika dalam mekanisme ekonomi konvensional menggunakan instrument bunga maka dalam mekanisme ekonomi Islam dengan menggunakan instrumen bagi hasil. Salah satu bentuk instrumen kelembagaan yang menerapkan instrumen

bagi hasil adalah bisnis dalam lembaga keuangan syariah. Mekanisme lembaga keuangan Islam dengan menggunakan sistem bagi hasil nampaknya menjadi salah satu alternatif pilihan bagi masyarakat bisnis. Sistem bagi hasil tabungan haji *mudharabah* yang diterapkan oleh Bank Mega Syariah Cabang Medan adalah menggunakan sistem *revenue sharing*. Sistem *revenue sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.

Pembagian hasil yang diberikan oleh Bank Mega Syariah Cabang Medan sebagai *mudharib* (pengelola modal) dilakukan dengan melalui proses perhitungan bagi hasil. Hal ini juga tidak lepas dengan posisi Bank Mega Syariah Cabang Medan yang juga sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) dalam menyalurkan melalui produk pembiayaan. Dalam perhitungan bagi hasil, langkah-langkah awal dalam perhitungan bagi hasil adalah:

1. Penetapan nisbah bagi hasil untuk Tabungan Haji iB Mega Syariah sebesar 2.25% : 97.75%, jadi 2.25% untuk *shahibul maal* (nasabah) dan 97.75% untuk *mudharib* (BMS). Besar keuntungan BMS dan nisbah diolah oleh Bank Mega Syariah Pusat di Jakarta yaitu dengan mengalikan antara nisbah dengan *profit distribution* BMS Pusat di Jakarta, sehingga dapat ditemukan *equivalent rate* yang digunakan untuk

menghitung jumlah bagi hasil. *Equivalent rate* Tabungan Haji iB Mega Syariah yaitu sebesar 0.29584%.

2. Menghitung saldo penempatan awal nasabah.
3. Menghitung pajak untuk Tabungan Haji iB Mega Syariah. Untuk pajak Tabungan Haji iB Mega Syariah yaitu sebesar 0.8%.
4. Menghitung menggunakan rumus metode perhitungan bagi hasil tabungan *mudharabah*. Rumus menghitung bagi hasil tabungan *mudharabah* adalah sebagai berikut: Bagi hasil

$$= \frac{\text{Equivalent Rate} \times \text{Saldo Penempatan Awal} \times \text{Jumlah Hari} \times \text{Pajak}}{365}$$

Contoh perhitungan bagi hasil Tabungan Haji iB Mega Syariah.³⁶

Misalkan pada awal bulan April nasabah A mempunyai rekening Tabungan Haji di Bank Mega Syariah Cabang Medan dengan saldo Rp. 23.000.000 dengan *equivalent rate* Bank Mega Syariah Cabang Medan pada saat itu 0.29584%, dan pajak sebesar 0.8%. Dengan data tersebut dapat dihitung berapa jumlah bagi hasil yang diperoleh nasabah A tersebut. Diketahui:

Equivalent rate : 0.29584%

Saldo bulanan : Rp. 23.000.000

Jumlah Hari : 30

Pajak : 0.8%

Maka: Bagi Hasil

$$= \frac{0.29584\% \times 23.000.000 \times 30 \times 0.8\%}{365} = \text{Rp. 44.7407342466 /bulan.}$$

³⁶ Wawancara dengan FO Bank Mega Syariah Cabang Medan pada tanggal 16 Februari 2019

Jadi, dapat disimpulkan bahwa nisbah yang diperoleh nasabah A dalam rekening Tabungan Haji nya di Bank Mega Syariah Cabang Medan pada bulan April adalah sebesar Rp. 44.7407342466. Faktor yang mempengaruhi bagi hasil Tabungan Haji iB Mega Syariah adalah jumlah saldo nominal pada rekening tabungan haji nasabah yang bersangkutan, jangka waktu tabungan, *profit distribution* dan nisbah bagi hasil antara nasabah dan bank yang telah ditentukan oleh Bank Mega Syariah Pusat yaitu melalui *equivalent rate*. Akan tetapi keuntungan dalam Tabungan Haji iB Mega Syariah disini adalah pembebasan dalam segi administrasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Tabungan Haji iB adalah rekening tabungan untuk tujuan perencanaan menunaikan ibadah haji dengan akad *mudharabah* dimana nasabah bebas untuk menentukan nominal setoran dan jangka waktu. Dengan segala fasilitas dan keunggulan yang ditawarkan oleh Bank Mega Syariah Cabang Medan pada produk ini, maka akan dapat memberikan manfaat pada nasabah yang ingin merencanakan pemberangkatan haji. Pada produk Tabungan Haji iB di Bank Mega Syariah Cabang Medan, Bank Mega Syariah Cabang Medan telah menggunakan akad *mudharabah* dalam melaksanakan operasionalnya. *Mudharabah* yang dilakukan oleh Bank Mega Syariah Cabang Medan pada produk Tabungan Haji iB sama persis dengan definisi *mudharabah* yang dikenal dalam kitab fiqh muamalah. Bank bertindak sebagai pelaksana usaha (*mudharib*) dan nasabah bank bertindak sebagai pemilik dana. Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *murabahah* atau *ijarah*. Dapat pula dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *mudharabah* kedua. Hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang telah disepakati.

2. Untuk biasa mendapatkan porsi haji, nasabah Tabungan Haji IB di Bank Mega Syariah harus melunasi biaya awal terlebih dahulu, yaitu sebesar sebesar Rp. 25.000.000 dan baru kemudian nasabah Tabungan Haji iB baru dapat didaftarkan ke Kemenag untuk mendapatkan nomor porsi keberangkatan haji ke tanah suci Makkah. Kemudian saat pelunasan BPIH, nasabah membayar pelunasan BPIH sesuai dengan Keputusan Presiden tahun berjalan yang telah dikonversikan dengan kurs atau nilai Dollar Amerika pada hari dan tanggal pelaksanaan pelunasan BPIH. Mekanisme dan SOP pada produk Tabungan Haji IB di Bank Mega Syariah Cabang Medan telah sesuai dengan aturan atau SOP yang ditetapkan dari Bank Mega Syariah pusat di Jakarta.
3. Sistem bagi hasil tabungan haji *mudharabah* yang diterapkan oleh Bank Mega Syariah Cabang Medan adalah menggunakan sistem *revenue sharing*. Sistem *revenue sharing* adalah perhitungan bagi hasil didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Dalam perhitungan bagi hasil, langkah-langkah awal dalam perhitungan bagi hasil adalah :
 - a. Penerapan nisbah bagi hasil untuk Tabungan Haji iB Mega Syariah sebesar 2.25% : 97.75%, jadi 2.25% untuk *shahibul maal* (nasabah) dan 97.75% untuk *mudharib* (BMS). Besar keuntungan BMS dan nisbah diolah oleh Bank Mega Syariah Pusat di Jakarta yaitu dengan mengalikan antara nisbah dengan *profit distribution* BMS Pusat di

Jakarta, sehingga dapat ditemukan *equivalent rate* yang digunakan untuk menghitung jumlah bagi hasil. *Equivalent rate* Tabungan Haji iB Mega Syariah yaitu sebesar 0.29584%.

- b. Menghitung saldo penempatan awal nasabah.
- c. Menghitung pajak untuk Tabungan Haji iB. Untuk pajak Tabungan Haji iB Mega Syariah yaitu sebesar 0.8%.
- d. Menghitung menggunakan rumus metode perhitungan bagi hasil tabungan *mudharabah*. Rumus menghitung bagi hasil tabungan *mudharabah* adalah sebagai berikut: Bagi hasil

$$= \frac{\text{Equivalent Rate} \times \text{Saldo Penempatan Awal} \times \text{Jumlah Hari} \times \text{Pajak}}{365}$$

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penyusun sampaikan, baik untuk Lembaga Keuangan Syari'ah maupun masyarakat pada umumnya, yakni:

Ditingkatkannya sosialisasi mengenai akad *mudharabah* baik melalui media *interpersonal* (tokoh masyarakat, tokoh agama, dan lain lain), perguruan tinggi dan promosi melalui media elektronik maupun media cetak. Sosialisasi ini diharapkan akan memberikan gambaran yang jelas pada masyarakat mengenai akad *mudharabah*.

Perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat tentang produk Tabungan Haji IB di Bank Mega Syariah karena masih banyak masyarakat yang belum memahaminya. Sosialisasi dapat dilakukan oleh pegawai bank tersebut ataupun pihak yang berkepentingan.

Produk Tabungan Haji IB di Bank Mega Syariah dengan segala kelebihan dan kekurangannya adalah pilihan tepat untuk masyarakat Islam yang hendak melaksanakan atau baru merencanakan keberangkatannya untuk melaksanakan ibadah haji.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Munir. *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Abdullah, *Fikih Ibadah*, Jawa Tengah: Media Zikir, 2010.
- Al-Quran dan Terjemahan.
- Anshori, Abdul Ghofur. *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Azkia Publisher, 2009.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Cermati.com, "Tabungan Haji: Apa Saja Yang Perlu Diperhatikan," <http://www.cermati.com>.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No: 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang Tabungan.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004.
- Kebijakan & Prosedur Operasi PT. Bank Mega Syariah.
- Liabilities Product Operation Supervisor Certification Bank Mega Syariah.
- Matdawam, M Noor. *Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umroh*, Yogyakarta: Yayasan Bina Karier, 1986.
- Mardani, *Fiqh Ekonomi Syariah dan Fiqh Muamalah*, Jakarta : Prenada Media Group, 2012.
- Mughniyah, Muhammad Jawad. *Fiqh Lima Mazhab*, Jakarta: PT. Lentera Basritma, 2000.
- Muhammad. *Sistem dan Operasi Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Muhammad, *Teknik Bagi Hasil Keuntungan pada Bank Syariah*, Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Mulyono, H. Edi & Rofiqie, H. Harun Abu. *Panduan Praktis & Terlengkap Ibadadah Haji & Umrah dari Berangkat Sampai Pulang*. Yogyakarta: Safirah, 2010.

- Nurhayati, Sri. *Akutansi Syariah di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Peraturan Bank Indonesia No. 7/46/PBI/2005 tentang Akad Penghimpunan dan Penyaluran Dana.
- Rasjid, Sulaiman. *fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensido, 2013.
- Syafi'I, Antonio. Muhammad. *Bank Syariah dari Teori dan Praktek*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Sihombing, Martin. "KAMUS EKONOMI: Apa Itu Nisbah Bagi Hasil?," <http://m.bisnis.com>.
- Suwiknyo, Dwi. *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Pedoman Penulisan Skripsi Minor Program Studi D-III Perbankan Syariah*. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara, 2015.
- Yahya, M. Taufiq Ali. *Manasik Lengkap Haji & Umroh Serta Do'a-do'anya*. Jakarta: Lentera, 2008.
- www.megasyariah.co.id

